

ANALISIS KONTRASTIF HURUF 'ATHAF (BAHASA ARAB) DAN KONJUNGI (BAHASA INDONESIA)

Bintang Rosada

Dosen Tetap Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal

E-mail : bintangrosada@stain-madina.ac.id

Abstract: Basically, every language has a grammar that includes phonetic, morphemic, syntactic, and cultural differences, so that differences in letter symbols are linguistic facts that cannot be ignored. just like when we want to understand Indonesian text with Arabic text, of course there are differences in interpreting and interpreting the two. languages have special characteristics that can be identified through in-depth analysis. Arabic is the language with the largest number of words recognized by the world, has various meanings of each word. As for learning it is different from studying other languages because Arabic has phonetics, morphemic, and syntax which we rarely encounter in other languages. The purpose of this study is to describe a contrastive analysis in giving meaning to letters / conjunctions, especially in studying the letters Athaf in Arabic and conjunctions in Indonesian. This research category is library research, with a linguistic approach, namely quoting, adapting, then analyzing. The method used is the method of contrastive analysis by comparing the meaning of the letter Athaf in Arabic and the conjunction in Indonesian, to see the differences and similarities between the two languages. This analysis is used to make it easier for students to understand the meaning of the letters Athaf and conjunctions in a sentence, so as not to cause doubts that lead to wrong understanding.

Keywords: Contrastive Analysis, Athaf Letters, Conjunctions

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.¹ Adapun bahasa berupa kalimat-kalimat yang tersusun menjadi sebuah arti, yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan.

Dalam penggunaan bahasa membutuhkan susunan- susunan huruf, kata, dan kalimat agar bahasa yang disampaikan dapat dipahami, salah satu susunan tersebut bernama konjungsi atau kata sambung, yang dalam bahasa arab disebut sebagai Huruf Athaf.

Konjungsi dalam bahasa indonesia terdiri dari koordinatif, subordinatif, korelatif dan antar kalimat. Koordinatif yang menghubungkan dua konstituen atau lebih yang kedudukannya sederajat. sedangkan subordinatif berarti konjungsi yang menghubungkan dua konstituen dengan kedudukan yang tidak sederajat. Korelatif yang berarti konjungsi-konjungsi harus hadir berpasangan atau berkorelasi dengan kata yang menjadi pasangannya. Antarkalimat berarti konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat yang satu dengan kalimat ide atau gagasan pada kalimat lainnya.²

Huruf Athaf dalam bahasa arab secara umum diartikan sebagaimana konjungsi dalam bahasa indonesia, yakni merupakan kata sambung untuk menghubungkan dua kata, dua kalimat dan dua paragraf. 'Athaf secara bahasa mempunyai arti mengikuti, namun dalam istilah nahwu, 'Athaf itu untuk menjelaskan atau menggabungkan antara ma'thuf (lafadz yang di'athafkan) dan ma'thuf 'alaih.

Istilah analisis kontrastif didefinisikan sebagai cara kerja membandingkan (analisis praktis) antara dua bahasa atau lebih secara sinkronis, morfemik, sintaksis, tidak diakronis, meliputi unsur-unsur fonetik, morfemik, sintaksis dan wacana untuk kepentingan pengajaran dan penerjemahan. tujuan dari pada analisis kontrastif adalah

¹ Soenjono Dardjowono, 2010, *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal.16

² Melia, *Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak*, Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol.6, No. 2, Desember 2017

untuk mencari persamaan dan perbedaaan antara dua bahasa atau lebih yang menjadi objek kajian.³

Kajian linguistik merupakan kajian yang digunakan untuk menerangkan secara ilmiah fenomena-fenomena kebahasaan dengan tetap memepertahankan prinsip obyektif dan konsisten dalam memberikan penjelasan- penjelasan.⁴

Pada hakikatnya, tujuan ilmu pengetahuan adalah memberikan kejelasan/ pemahaman kepada setiap penuntutnya akan ilmu tersebut. keraguan yang sering timbul dari penuntut ilmu tak ayal akan berujung pada pemahaman yang salah, terutama dalam segi menerjemahkan suatu kata atau kalimat.

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga yaitu: 1) Menerjemahkan, pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan (translation), arti dari bahasa satu ke dalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam gambar graik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan. 2) Menginterpretasi (interpretation), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, 3) Mengekstrapolasi, agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.⁵ tiga hal tersebut akan berdampak pada pemahaman seseorang, maka hendaknya para penuntut ilmu terlebih dahulu mengkaji makna, menginterpretasi dan mengekstrapolasi untuk memahami suatu kalimat atau bacaan secara komprehensif.

Perbedaan asal-usul dan tata bahasa yang meliputi fonetik, morfemik, sintaksis, dan perbedaan budaya sampai perbedaan lambang huruf adalah fakta-fakta kebahasaan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. asumsi bahwa bahasa arab itu sulit jika diselaraskan dengan asumsi analisis kontrastif, maka semakin jelas bahwa unsur-unsur perbedaan kebahasaan antara dua bahasa atau lebih menjadi sebab utama kesulitan dalam memahami makna⁶ teks secara komprehensif. oleh karena itu, tulisan

³ Moh. Pribadi, *Kasus Analisis Konrastif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa (Analisis Deskriptif Metodologis)*, Adabiyat, Vol.Xii, No.1, Juni 2013

⁴ Misdawati, *Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa*, 'A Jamiy, Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, Vol.8, No.1, Juni 2019, 53-66

⁵ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*, Jakarta: Grasindo, 1991, hal.43-44

⁶ Moh. Pribadi, *Kasus Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa (Analisis Deskriptif Metodologis)*, Adabiyat, Vol.Xii, No.1, Juni 2013

ini berusaha untuk mencoba melihat sisi teoritik dan praktisnya analisis kontrastif pada tataran makna kata sambung dalam bahasa arab dan bahasa indonesia.

Adapun analisis kontrastif bertujuan mengidentifikasi segi-segi perbedaan atau ketidaksamaan yang kontras (mencolok) antara dua bahasa atau lebih yang diperbandingkan.⁷

Adapun penelitian yang senada dengan penelitian ini diantaranya: a. Sukmawati dengan tesisnya yang berjudul struktur kalimat nominal dan verbal bahasa arab dan bahasa indonesia serta metode penerjemahannya (suatu kajian kontrastif)⁸. hasil penelitiannya ialah bahwa terdapat perbedaan pada struktur atau pola kalimat dalam bahasa arab dan bahasa indonesia. b. Muhammad Ari Tadjuddin pada tesisnya yang berjudul konstruksi kalimat bahasa arab (suatu analisis tata bahasa tagmemik).⁹ hasil dari penelitiannya ialah bahwa konstruksi kalimat dalam bahasa arab adalah sekelompok kata atau morfem yang signifikan. sintaksis bahasa arab memiliki ciri khas tersendiri dalam menyusun kata menjadi kalimat yang terbagi menjadi dua : pola P + S dan pola S + P.

Bedasarkan dua penelitian terdahulu, penulis melihat bahwa terdapat kesamaan diantara keduanya dimana topik permasalahan bertumpu antara perbedaan struktur kalimat bahasa arab dan bahasa indonesia. adapun perbedaan dua penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penulis ingin meneliti dari segi makna, makna yang dimaksud adalah makna kata sambung yang terdapat dalam bahasa arab dan bahasa indonesia.

B. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penulisan yang digunakan adalah penulisan pustaka yang bersifat deskriptif dengan pendekatan linguistik, Penelitian ini difokuskan perbedaan dan persamaan makna pada huruf Athafdalam bahasa arab dan konjungsi dalam bahasa indonesia. Kemudian, perbedaan dan persamaan keduanya dianalisis secara mendalam dengan cara mengutip, menyadur dan menganalisis.

⁷ Tajudin Nur, *Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa, Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 1 (2), 2016, 64-74

⁸ Sukmawati, *Struktur Kalimat Nominal Dan Verbal Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Metode Penerjemahannya (Suatu Tinjauan Linguistic Kontrastif)*, Tesis (Makassar: UIN Alauddin, 2001).

⁹ Muhammad Ari Tadjuddin, *Konstruksi Kalimat Bahasa Arab Suatu Analisis Tata Bahasa Tagmemik*, Tesis (Makassar: UIN Alauddin, 2001)

Analisis yang digunakan adalah analisis kontrastif, berupa deskripsi/ gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai perbedaan dan persamaan antara makna kedua bahasa yang diselidiki, yaitu tentang makna huruf Athaf dalam bahasa arab dan konjungsi dalam bahasa Indonesia.

Metode pengumpulan data berasal langsung dari sumber-sumber bahan penelitian berupa teks, majalah, Koran, buku, dan e-book. Selain itu pengumpulan data dapat juga berupa bahan non cetak seperti kaset, video, microfilm, mikrofis, disket dan lainnya.

Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan pustaka inti yang berkaitan dengan topic penelitian dan mempertajam kajian teoritis tanpa harus melakukan riset lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengupas tuntas tentang perbedaan dan persamaan makna antara kata huruf athaf dalam bahasa arab dan kata sambung dalam bahasa indonesia. maka dari itu, untuk memudahkan penulis membuat tabel perbandingan diantara keduanya sebagai berikut:

Kata Sambung	Huruf Athaf
<p>A. Dan</p> <p>1.muhammad <u>dan</u> hamdi pergi ke sekolah</p> <p>2.pengakuan HN, pemesan ganja tersebut adalah HR, warga binaan lapas kelas II Pontianak. sebelumnya polisi mendapat info ada pengiriman ganja melalui paket pengiriman jasa penerbangan. paket tersebut kemudian diikuti <u>dan</u> diawasi anggota kepolisian¹⁰</p> <p>= berdasarkan kutipan diatas bahwa</p>	<p>أ- الواو: لمطلق الجمع</p> <p>١. إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ</p> <p>٢. جَاءَنِي مُسْلِمٌ وَمُحَمَّدٌ</p> <p>٣. كَتَبَ عَلِيُّ الرَّسَالَةَ وَأَرْسَلَ</p> <p>= huruf " wawu" meiliki fungsi sebagai penghubung mutlak. Berdasarkan ketiga kalimat di atas, terdapat huruf athaf "wawu" diantara dua fi'il, dua isim dan dua huruf. dalam tiga kalimat tersebut makna "wawu" mempunyai makna yang</p>

¹⁰ Surat Kabar Tribun Pontianak Edisi Selasa, 1 Desember 2016

<p>terdapat kata “dan” diantara dua klausa yang memiliki fungsi sebagai konjungsi koordinatif. kalimat di atas terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang sederajat</p>	<p>berbeda: 1). huruf athaf “wawu” bermakna bahwa apa yang terjadi dalam waktu bersamaan ” ma yusirruna wa ma yu’linunan. 2). huruf athaf “wawu” memiliki makna bahwa terdapat jeda waktu yang tidak lama antara kedatangan muslim lalu muhammad. 3). huruf athaf “wawu” dalam kalimat ketiga memiliki makna tenggang waktu yang cukup lama antara menulis surat kemudian mengirimnya.</p>
<p>B. Atau 1. Sari dinyatakan lulus sebagai PNS <u>atau</u> abdi Negara setelah melewati serangkaian tes yang ketat. = bedasarkan kutipan diatas bahwa terdapat kata “atau” diantara dua klausa yang memiliki fungsi sebagai konjungsi koordinatif. kalimat di atas terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang sederajat</p>	<p style="text-align: right;">ب- أو: للتخيير</p> <p>١. وَلَا يُبَدِّلِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ... (النور: ٣١)</p> <p>٢. اِضْرِبْ زَيْدًا أَوْ عَمْرًا</p> <p>= huruf “aw” memiliki dua fungsi yakni pertama, untuk memilih, dan kedua, untuk membolehkan di antara dua sesuatu atau lebih. biasanya huruf “aw” berada setelah kalimat insya’ (suruhan, larangan, atau kalimat Tanya). Pada contoh 1). huruf “aw” berfungsi untuk membolehkan di antara dua sesuatu atau lebih. 2). huruf “aw” mengesankan pilihan setelah kalimat perintah/suruhan.</p>

<p>C. Padahal</p> <p>1. fero heran terhadap pengumuman akhir kelulusan CPNS, <u>padahal</u> secara administratif ia sudah memenuhi semua persyaratan.</p> <p>= kata “ padahal” yang terletak di anantara dua buah klausa memiliki fungsi sebagai penegas dalam sebuah kalimat. Kalimat di atas terdiri dari dua klausa yang mempunyai status sintaksis yang sederajat.</p>	<p>ج- أم : للتخيير معادلة</p> <p>١. إِنَّكَ هِنْدًا أُمَّ مَرْيَمَ</p> <p>٢. أَلَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْطِشُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا... (الأعراف: ١٩٥)</p> <p>٣. أَخَالِدٌ عِنْدَكَ أُمَّ خَلِيلٍ</p> <p>= huruf “am” memiliki fungsi yang hampir sama dengan huruf “ aw” tetapi terdapat perbedaan diantara keduanya: pertama, huruf “am” berfungsi memberikan pilihan disertai dengan persamaan. kedua, huruf “am” sebagai penentuan dan penegasan, yang biasanya didahului oleh “hamzah alistifham”.</p> <p>Pada contoh 1 dan 2, huruf “am” berfungsi untuk memberikan pilihan dengan persamaan, artinya “am” berfungsi menghubungkan dua klausa dengan sintaksis yang sederajat. sedangkan pada contoh 3 huruf “am” berfungsi sebagai penentuan dan penegasan. pada pernyataan seperti ini biasanya “am” didahului oleh “hamzah alistifham”.</p> <p>إِمَّا: للتفصيل</p>
---	--

	<p>١. إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ</p>
<p>D. Sehingga</p> <p>1. provokasi yang dilakukan provokator di luar pendukung para kandidat merupakan kerawanan yang bisa memecah belah masyarakat. ini bukan persoalan sederhana <u>sehingga</u> harus menjadi perhatian aparat dan semua pihak agar upaya memecah belah masyarakat dan merusak keamanan dan kenyamanan bias diantisipasi.¹¹</p> <p>= kata “sehingga” yang terletak diantara dua klausa berfungsi untuk menyatakan sebab akibat atau konjungsi subordinatif. kalimat tersebut terdiri dari klausa dengan sintaksis tidak sederajat.</p>	<p>حَتَّى: للغاية</p> <p>أَكَلْتُ السَّمَكَ حَتَّى رَأَسَهُ</p> <p>= huruf “hatta” memiliki fungsi <i>al-ghayah ma'a tadri</i>, maksudnya <i>al-ghayah</i> di sini adalah akhir/ujung, dengan kata lain, sesuatu yang dikehendaki dalam kalimat berakhir pada <i>al-ma'tuf</i>-nya. Sedangkan <i>al-tadrij</i> berarti berangsur-angsur dari sedikit demi sedikit hingga selesai semuanya atau sampai pada <i>al-ghayah</i>. Pengertian ini tidak mengharuskan <i>al-tartib</i> atau secara berurutan.</p>
<p>E. kemudian</p> <p>1. buaya itu mengamati manusia yang sedang mandi di tepi sungai. kemudian, secara perlahan-lahan ia mendekati manusia itu dan bersiap menerkamnya.</p> <p>= kata penghubung “kemudian” memiliki makna mengurutkan suatu peristiwa. artinya kata “kemudian” menghubungkan klausa dengan klausa yang kedudukannya sederajat.</p>	<p>ثُمَّ: للترتيب الإنفصال</p> <p>١. مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ (١٩) ثُمَّ السَّبِيلَ يَسْرَهُ (٢٠) ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ (٢١) ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ (٢٢):</p> <p>عيسى: ٢٢-١٩</p> <p>٢. لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٦) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥): العين: ٥-٦</p> <p>= huruf “summa” memiliki berfungsi menunjukkan peristiwa berurutan, namun disertai rentang waktu yang lama.</p>

¹¹ ibid.

	<p>artinya peristiwa satu dengan peristiwa berikutnya berkaitan akan tetapi diselingi waktu yang lama.</p>
<p>F. lalu</p> <p>1. andi dan rido pergi ke taman, lalu mereka pulang ke rumah lagi karena hujan. = kata hubung "lalu" dan "kemudian" memiliki makna yang sama. kedua kata tersebut dapat mengubungkan antar kalimat dan intra kalimat.</p>	<p>الفاء: للترتيب الإتصال</p> <p>١. فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخَذَةً رَابِيَةً (الحاقة: ١٠)</p> <p>٢. مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ (عيس: ١٩)</p> <p>= huruf "fa" memiliki fungsi menunjukkan peristiwa berurutan, namun tidak disertai waktu yang lama. artinya peristiwa satu dengan peristiwa berikutnya berkaitan akan tetapi diselingi waktu yang cukup singkat.</p>
<p>G. tetapi</p> <p>1. rumah tetanggaku besar, tetapi tidak terawat</p> <p>2. banyak yang ingin menjadi PNS, tetapi tidak lulus di seleksi administrasi.</p> <p>3. ibu mengizinkanku pergi, tetapi ayah melarang</p> <p>4. ali sangat pandai, tetapi budi sangat bodoh. = kata hubung "tetapi" merupakan kata hubung pertentangan yang menghubungkan klausa yang sederajat, akan tetapi mempertentangkan antara keduanya baik pada pertentangan sifat, dan pertentangan pernyataan.</p>	<p>بل: للإضراب</p> <p>١. مَا ضَرَبْتُ فَاطِمَةَ بَلَّ عَائِشَةَ</p> <p>٢. تُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ بَلَّ لَا يَشْعُرُونَ (المؤمنون: ٥٤)</p> <p>= huruf athaf " bal" mempunya fungsi untuk memindahkan suatu pernyataan kepada pernyataan sebaliknya. dengan kata lain menetapkan hukum kalimat pertama dan menegaskan kebalikannya pada kalimat selanjutnya.</p> <p>لكن: للإستدراك</p> <p>مَتَاعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَاؤَاهُمْ جَهَنَّمَ وَيُبْسَىٰ الْجَهَادُ (١٩٧)</p>

	<p>لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ (١٩٨): آل عمران: ١٩٧-١٩٨</p> <p>= huruf athaf " lakinna" berfungsi untuk meralat pernyataan sebelumnya. ciri-ciri huruf athaf " lakinna" mengathafkan jumlah dengan jumlah sebelumnya dan biasanya kalimat yang didalamnya terdapat huruf athaf "lakinna" didahului oleh kalimat nafy atau nahy.</p>
<p>H. tidak</p> <p>1. saya minta maaf karena tidak memenuhi permintaanmu</p> <p>2. pekerjaan yang dipilih tidak sesuai dengan keahliannya.</p> <p>= Kata "tidak" dalam bahasa indonesia sering dianggap sebagai kata kerja yang memiliki makna pengingkaran.</p>	<p>لا: للنفي</p> <p>١. شَرَبْتُ الْقَهْوَةَ لَا الشَّيْ</p> <p>٢. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ</p> <p>Huruf atf "la" mempunyai makna peniadaan, artinya mengembalikan kesalahan pemahaman kepada pemahaman yang benar.</p>

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan penelitian tersebut, penulis melihat bahwa terdapat perbedaan diantara huruf athaf dalam bahasa arab dan konjungsi dalam bahasa indonesia, diantaranya: 1). perbedaan jumlah kata sambung, perbedaan makna setiap kata sambung, dan perbedaan pembagian pada tingkatan kata sambung. adapun jumlah huruf athaf dalam bahasa arab yakni 10, sedangkan jumlah kata sambung dalam bahasa indonesia yakni tak terhingga. 2). Dalam segi makna, terdapat kehususan dalam memaknai huruf athaf dalam bahasa arab, karena satu huruf athaf dapat mengandung dwimakna seperti pada huruf و dan ف, sedangkan dalam bahasa indonesia, setiap satu kata sambung memiliki satu makna yang berbeda dengan makna lainnya. 3). Dalam segi pembagian, huruf athaf dalam bahasa arab tidak mempunyai tingkatan yang

berbeda artinya semua huruf athaf berada pada tingkatan yang sama, namun yang membedakan hanyalah dari sisi fungsinya. sedangkan dalam bahasa indonesia, setiap kata sambung memiliki tingkatan yang berbeda dengan fungsi yang berbeda pula. 4). Dalam penggolongan kata, huruf atf dan kata sambung memiliki makna dan fungsi yang sama, akan tetapi berbeda dalam segi penggolongan kata. Misalnya pada kata "tidak" dalam bahasa indonesia dianggap ke dalam kategori kata kerja bukan kata sambung.

Tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa masih terdapat kajian yang belum seutuhnya dibahas dalam penelitian ini, maka dari itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk membahas analisis kontrastif bahasa arab dan bahasa indonesia baik dari segi budaya, fonetik, semantik dan morfologis keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Misdawati, *Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa*, 'A Jamiy, Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, Vol.8, No.1, Juni 2019.
- Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*, Jakarta: Grasindo, 1991.
- Moh. Pribadi, *Kasus Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa (Analisis Deskriptif Metodologis)*, Adabiyat, Vol.XII, No.1, Juni 2013.
- Tajudin Nur, *Analisis Kontrastif Dalam Studi Bahasa*, Arabi: Journal Of Arabic Studies, 1 (2), 2016.
- Sukmawati, *Struktur Kalimat Nominal Dan Verbal Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Metode Penerjemahannya (Suatu Tinjauan Linguistic Kontrastif)*, Tesis (Makassar: UIN Alauddin, 2001).
- Muhammad Ari Tadjuddin, *Konstruksi Kalimat Bahasa Arab Suatu Analisis Tata Bahasa Tagmemik*, Tesis (Makassar: UIN Alauddin, 2001).
- Soenjono Dardjowono, 2010, *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Melia, *Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak*, Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol.6, No. 2, Desember 2017.
- Surat Kabar Tribun Pontianak Edisi Selasa, 1 Desember 2016.